**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu kebahasaan dan kesusastraan. Pembelajaran kedua materi tersebut harus seimbang. Dari segi kebahasaan, diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak *(listening skills)*, keterampilan berbicara *(speaking skills)*, keterampilan membaca *(reading skills)*, dan keterampilan menulis *(writing skills)* (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat aspek. Keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas untuk mencapai tujuannya. Menulis merupakan proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Salam, 2009: 1).

Pembelajaran menulis bertujuan untuk membantu siswa menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, dan pengalamannya dengan benar. Kegiatan menulis juga bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu yang berupa hal atau kejadian, mengekspresikan perasaan melalui tulisan.

1

Dari segi kesusastraan, puisi merupakan salah satu materi yang harus diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan keterampilan menulis puisi di SMP/MTs pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tercantum pada standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1995: 25). Puisi sebagai cabang sastra tidak hanya didesain untuk membaca indah, tetapi juga untuk proses penulisannya. Sebagaimana halnya dengan membaca, menulis pun bukan hal yang mudah apalagi jika sebuah tulisan harus dijadikan sebuah karya seperti puisi yang memiliki makna yang ingin disampaikan.

Pembelajaran sastra di SMP bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memahami karya-karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa mengggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya dan diharapkan mereka dapat menciptakan sastra yang bermutu. Kompetensi yang harus dicapai pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kesusastraan adalah menulis puisi.

Berbagai kesulitan dialami pada saat menulis puisi, baik dari unsur fisik maupun unsur batin yang membangun sebuah puisi. Siswa diharapkan  mampu menuliskan apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah, mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi, dan sesuai karakteristik puisi yang tepat pada proses pembelajaran menulis puisi (Ernawati, 2011:10).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Makassar, dan didukung oleh hasil wawancara singkat dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa materi menulis puisi diajarkan di kelas VIII pada Kompetensi Dasar 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Dalam menulis puisi bebas, siswa kadang mengalami kesulitan untuk menentukan unsur fisik dan unsur batin. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar dalam menulis puisi bebas.

Alasan penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar dengan memerhatikan unsur fisik dan unsur batin sebagai unsur pembangun puisi karena keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif) dan unsur batin (tema, dan amanat). Hal inilah yang membedakan puisi dengan karya sastra lain. Sekaligus untuk mengetahui sejauh mana konsep pembelajaran menulis itu diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Dzuhrina Priyuli (2009) dengan judul: “Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Makassar” dengan memberi batasan menggunakan tema keindahan. Selain itu, Hj. St. Nurbaya (2007) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng Mengapresiasi Puisi”. Hasil penelitian dari keduanya menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum memadai dengan memerhatikan amanat, tema, nada, diksi, gaya bahasa, *feeling* (rasa), kata konkret, dan tipografi. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil kerja siswa yang dilampirkan dalam hasil penelitian tersebut, masih banyak siswa yang belum mahir dalam menulis puisi bebas. Maka dari itu, untuk melengkapi hasil penelitian tersebut, penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk melatih siswa dalam menulis puisi bebas.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian deskriptif dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Puisi Bebas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar “.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menggunakan unsur fisik dalam menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar ?
2. Bagaimanakah kemampuan menggunakan unsur batin dalam menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. mendeskripsikan kemampuan menggunakan unsur fisik dalam menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar.
2. mendeskripsikan kemampuan menggunakan unsur batin dalam menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai sumber pengetahuan bagi calon peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.
3. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.
4. Manfaat Praktis
5. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Makassar agar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis pusi bebas berdasarkan unsur fisik dan batin puisi.
6. Bagi akademis/lembaga pendidikan dan guru, hasil penelitian ini akan dijadikan pedoman serta menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada penulisan puisi;